

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, F. N. (2019). Analisis Hubungan Tertawa Terhadap Kadar Endorfin Berkaitan dengan Fungsi Imunitas Tubuh. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5qy62>, June 25.
- Alwi, H. dkk.(2003) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin, 1988. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Astuti, W. D. (2006). *Wacana Humor Tertulis: Kajian Tindak Tutur*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Asyura, M., & Effendy, C. (2014). Makna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).
- Attardo, S. (1994). *Linguistic Theories of Humor*. Berlin: Mouton de Gruyter. Allen, Robert C.(1992), *Channels*, 5.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). KBBI Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mahkota>
- Berger, A. A. (1998). *An Anatomy of Humor*. United States of America: Transaction Publisher.
- \_\_\_\_\_. (2012). *An Anatomy of Humor*. United States of America: Transaction Publisher.
- Berger, A. A. (2020). *Humor, Psyche, and Society A Socio-Semiotic Analysis*. United States: Vernon Press.
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. diterjemahkan oleh I. Sutikno. dari *Discourse Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cave, P. (2005). Humour and Paradox Laid Bare. *The Monist*, 88 (1), 135-153.
- Cahyono, B. Y. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Chaer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Cook, G. (1990). *Discourse*. Oxford: Oxford University Press.
- Crocker, L., & Algina, J. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. Holt, Rinehart and Winston, 6277 Sea Harbor Drive, Orlando, FL 32887.
- Crystal, D. (1987). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. New York: Basil Blackwell.
- Crystal, D. (2011). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. John Wiley & Sons.
- Dalyan, M., Darwis, M., Latjuba, A, Y., Hasyim, M. (2019). *The Utilization of Humor Dimension Among Bugis Ethnic*. Makalah Seminar Internasional ICLC Fakultas Ilmu Budaya Unhas, Makassar 1--2 November.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Grafiti Pers.
- Darmansyah, D. (2010). *Pembelajaran Berbasis Web:Teori, Konsep Dengan Aplikasi*. UNP Press Padang. Jilid 1 (satu).
- Darmansyah, D. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. In: *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Bumi Aksara, Jakarta, 1-203.
- De Beaugrande, R. A. (1981). *Wolfgang Ulrich Dressler. Introduction to Text Linguistics*.
- Djasudarma, T. F. (1994). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Eresco.
- Dawiah, S. (1992). *Analisis Wacana Narasi Bahasa Bugis*. Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang..
- Departemen Agama RI. (2015). *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Echols, Jhon, M, Shadily, Hassan. (2010). *Kamus Inggris Indonesian An English- Indonesian Dictionary*. Cetakan ke 29. Terbitan: Palgrave Macmillan,
- Fachruddin, A. E. (1999). *Ritumpanna Wélenrénné* (Vol. 14). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fajrin, L., Andriansah, R., Kurniawan, D., & Waljinah, S. (2019). *Konteks Situasi dan Implikatur dalam Kolom “Semarangan” dan “Sirpong” Harian Suara Merdeka*. Proceeding of The URECOL, 107-113.
- Faridah, Siti. (2018). Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Sastra Lisan Madihin. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2). Diperoleh dari <http://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/seloka/article/view/2214> (diunduh 12 Oktober 2018).
- Faridah, Siti. (2019). *Humor dalam Sastra Lisan Mahidin*. Disertasi Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Fokker, A. A. (1960). *Pengantar Sintaksis Indonesia*. PN Pradnja Paramita d/h JB Wolters.
- Gumperz, J.J. 1998. *Discourse Strategies.. Cambridge: Cambridge University Press*.
- Gusnawaty. (2011). *Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis: Analisis Sosiopragmatik*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Grimes, J. E. (2015). The Thread of DS is Course. In *The Thread of Discourse*. De Gruyter Mouton.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. Routledge.
- Halliday, M. A. K. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pendangan Semiotik Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Hariry, S., Anwar, K., & Kurniawan, Y. (2021). *Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

- Hariry, S. (2021) *Urgensi dan Implementasi Humor Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hartanti, H. (2008). Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 24(1), 38-55.
- Hay, J. (2000). Functions of Humor in the Conversations of Men and Women. *Journal of Pragmatics*, 32(6), 709-742.
- Haugh, M. (2011). 11 Epilogue: Culture and Norms in Politeness Research. *Politeness in East Asia*, 252.
- Hoed, B.H. 1994. Wacana, Teks, dan Kalimat dalam Sihombing (ed). 1994. *Bahasawan Cendikia*. Jakarta. Intermasa.
- Hoey, M. 1983. *On the Surface of Discourse*. London: George Allen & Unwin
- Ide Said, D. M. (1977). *Kamus Bahasa Bugis-Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kempson, R. M. (1977). *Semantic Theory*. Cambridge University Press.
- Keraf, G. (1996). *Tata Bahasa Indonesia untuk SMU dan SMK*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1978). Keutuhan Wacana dalam Bahasa dan Sastra. *Tahun IV*, (1).
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik (edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (1991). Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Larson, M. L. (1998). *Meaning Based Translation: a Guide to Cross Language Equivalent*. Larham: University Pres of America.
- Lynch, O. H. (2002). Humorous Communication: Finding a Place for Humor in Communication Research. *Communication Theory*, 12(4), 423-

445.

- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication 9th)*. Jakarta: Salemba Humanika. Lynn.H.Turner Dan Richard West
- Lathief, H. (2003). *Cerita yang Dianggukkan: Sebuah Ekspresi Tradisi Lisan Bugis*. Padat Daya (Pusat Data Budaya).
- Leech, G. (1983). *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terj. M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Levinson, S.T. (1989). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lewa, I. (2012). *Semangat Bhineka Tunggal Ika: Strategi Bersatu sebagai Satu Bangsa Melalui Kearifan Lokal Sastra Daerah*. Prosiding Kongres Internasional II Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan 23–28 Oktober. Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. .
- Longacre, R. E. (1983). *The Grammar of Discourse*. Springer Science & Business Media.
- Macdonnell, A. A. (1954). *A Practical Sanskrit Dictionary with Transliteration, Accentu Action, and Etymological Analysis Throughout*. Oxford: Oxford University Press.
- Mangemba, H.D., (1956). *Kenalilah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Timun Mas.
- Mardiwarsito, L., & Juynboll, H. H. (1978). *Kamus Jawa Kuna (Kawi)--Indonesia*. Nusa Indah.
- Mattulada. (1985). *Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Universitas Hasanuddin.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- McCarthy, M. (1991). *Discourse Analysis for Language Teachers (Vol. 62)*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Mey, Jacop L. (1993). *Pragmatics: An Introcdution*. Oxford: Basil Black well
- Melewa, Hamid (2021). Kisah La Mellong. <https://hamidmalewa.wordpress.com/tag/kisah-la-mellong/>.
- Moeliono, A., et al . (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L.J. (1990). *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulia, A. (2019). Humor dalam Masyarakat Medan. Medan Makna: *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 12(2), 137-153.
- Pike, K. L. & E. G. Pike. (1977). *Grammatical Analysis*. Dallas: Summer Institute or Linguistics (SIL).
- Pelras, C., Abu, A. R., & Arsuka, N. A. (2006). *Manusia Bugis. Nalar: Forum Jakarta-Paris: École Française d'Extrême-Orient (EFEO)*.
- Program. P, (2006), *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Universitas Hasanuddin.
- Pragiwaksono, P. P., & Henny, I. (2012). *Merdeka dalam bercanda. Bentang*.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 35 (2), hlm. 213-221. Diperoleh dari <http://scholar.google.co.id/-/diunduh 12Agustus 2017>).
- Rahmawati, Alfi. (2019). *Analisis Humor Verbal dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia*". Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramlan, M. (1984). *Berbagai Pertalian Semantik Antarkalimat dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Ramlan, M. (1993). *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Andi Offset.
- Rama, E. N. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Humor di Internet (Tinjauan Pragmatik). *Bahastra: Jurnal Pendidikan*

*Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 18-26.

- Raskin, V., Ruch, W., & Raskin, V. (Eds.). (2008). *The Primer of Humor Research*. Mouton de Gruyter.
- Ridwan, A. (2010). Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 921-956.
- Rohmadi, M. (2010). Strategi Penciptaan Humor dengan Pemanfaatan Aspek-Aspek Kebahasaan. *Humaniora*, 22(3), 285-298.
- Rosmawaty, R. (2011). Tautan Konteks Situasi Dan Konteks Budaya: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional Pada Cerita Terjemahan Fiksi , Halilian. *LITERA*, 10(1).
- Rustono, R. (1998). *Implikatur Percakapan Sebagai Penunjang Pengungkapan Humor di Dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbahasa Indonesia*. Disertasi Universitas Indonesia Jakarta.
- Rustono, R. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rustono, R. (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Samarin, W. (1988). Ilmu Bahasa Lapangan, diterjemahkan oleh JS. S. Badudu. *Kanisius, Yogyakarta*.
- Saifudin, A., Risagarniwa, Y. Y., Citraresmana, E., & Sidiq, I. I. (2019). Pengembangan Alat Analisis Humor dalam Komik Jepang.
- Saragih, A. (2006). Bahasa dalam Konteks sosial. Medan: *PPs Unimed*.
- Sikki, dkk. (1991). *Tata Bahasa Bugis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sikki, M. (1995). Kumpulan Cerita Humor Sulawesi Selatan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soejatmiko, W. (1992). Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor||

dalam PELLBA 5. *Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.*

- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik: Ke A rah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Sudaryanto Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto, S (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Appti.
- Sudaryanto. (2012). *“Wacana Humor Verbal Tulis Gus Dur: Kajian Sosiopragmatik”*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarto, V. D. (2016). Teknik Humor dalam Film Komedi yang Dibintangi oleh Stand Up Comedian. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2).
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Albeta.
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Stubbs, M. (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language* (Vol. 4). University of Chicago Press.
- Stubbs, M. (1987). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. Oxford. Blackwell Ltd.
- Syadiyah, R. K., Astuti, R. H. Y. , Aprilliani, F. (2021). Psikologi Positif Melalui Humor dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 68-78.
- Tahir, M. Dalyan dan Hunaeni. (2016). *Wacana Narasi Bahasa Bugis*. Makassar: Penerbitan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Tahir, M. Dalyan dkk. (2019). *Inventarisasi Wacana Humor Bahasa Bugis*. Makassar: Penelitian Mandiri Departemen Sastra Daerah FIB



## Universitas Hasanuddin

- Tallei, (1988). Keterpaduan, Keruntutan, dan Keterbacaan Wacana Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar: Suatu Kajian Analisis Wacana. *Disertasi IKIP Bandung*.
- Taufiq, A. (2019). *Kajian Gaya Bahasa Humor Masyarakat Kabupaten Bone (suatu Tinjauan Sosiopragmatik)*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Tarigan, H.G. (1986). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning* (p. 30). Oxford: Basil Blackwell.
- Wahab, A. (1990). *Butir-Butir Linguistik*. Airlangga University Press.
- Wijana, I. (1995). *Wacana Kartun dalam Bahasa Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Wijana, I. D. P. (2003). *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Jakarta: Ombak.
- Wijana, I. D. P. (2004). *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Yasil, S. (2017). *Ensiklopedia Kesusastraan Daerah: Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Massenrempulu*. Sulawesi Barat: Teluk Mandar Kreatif.
- Yunus, Bakhrum, dkk. 1997. Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford. Oxford University Press.

## LAMPIRAN DATA

## 1. Bicara Sibali (Dialog)

Tabel 2. Bicara Sibali (BSi)

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
1	(BSi01)	<p><b>Maggéré Tédong</b></p> <p>– Puaq imang kumaggéré tédongngi <i>tennia ellonna nagéré.</i>  </p> <p>– Mémengpaq cappuitu imang <i>kuellonna nagéré.</i>  </p> <p>– Hahaha...  (13/2/2021)</p>
		<p><b>Menyembeli Kerbau</b></p> <p>“Kalau pak Imam menyembeli kerbau, bukan lehernya disembelih.  </p> <p>– Betul, karena meninggal semua imam kalau dia sembelih lehernya. sendiri  </p>
2	(BSi02)	<p><b>Puaq Imang</b></p> <p>Mappassumpajangngi Puaq Imang. Purani nabaca alhamdu, bacani pappangoppu.</p> <p>Teppa engkamana kallolo célléng kumasijiqé makkeda:</p> <p>– <i>Aii.... Wattinisi!</i>”</p> <p>Gilinggi puaq Imang makkeda: – <i>Dénattentu!</i>  </p>
		<p><b>Pak Imam</b></p> <p>Pak Imam menjadi imam salat berjamaah. Setelah dia membaca surah alfatihah, akan membaca surah berikutnya. Tiba-tiba ada seorang pemuda menengok ke masjid dan berkata: – <i>Aiii surah wattini lagi....</i>”</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		Pak Imam tiba-tiba berbalik ke belakang sambil menyahut: “Belum tentu!!”
3	(BSi03)	<p><b>Béppa Caca</b>            Engka pallolampenni ri jawana seddié bola ritengga bennié. Wetu éro iya punna bolaé nakennai peddi eppong na joliq-joliqni ri bolana.            Makkedani iyaé péllolangngé: “Caccacca... !            Mettéqi punna bolaé makkeda: “Eeee tenyyatu (beppa) caca Ndi..., <i>joli</i>.</p> <p><b>Kue Caca</b>            Pada suatu waktu di tengah malam, ada seorang pencuri dikolong sebuah rumah. Si pemilik rumah kebetulan sakit perut dan mencret-mencret.            Si pencuri heran dan mengatakan: “Caccacca...”            Si pemilik rumah menjawab “Eeee... . bukan kue caca itu, tapi <i>mencret!</i>”</p>
4	(BSi04)	<p><b>Anaq Kabaq</b>            Curitana anaq kabaqé ri laleng tampuqna indoqnakna.            “Loko mancaji aga iko matuq kujajiko.”            “Loka nancaji pulisi, loka tikkengngi yaro tau tuli lokka célléngikiq. <i>Mammiccu bawang nappa meddéq.</i>”</p> <p><b>Bayi Kembar</b>            Percakapan anak kembar di dalam kandungan ibunya.            “Kau mau menjadi apa nanti.”</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>“Saya mau menjadi polisi. Saya mau tangkap orang yang selalu menjenguk kita dahulu. <i>Meludah saja, baru pergi.</i>”</p>
5	(BSi05)	<p><b>Mattamaq Tantara</b>  Guru: “Anak-anak iga lottama suruga?”  Murid: “Saya Bu.”  Guru: “Iga lottamaq ranaka?”  Murid: “Tidak ada Bu.”  Guru: “Iko anu, kenapa tidak pernah muangkat tanganmu?”  Murid: “Iyyaq loka napattama <i>tantara</i> Bapak Ajikku.”</p> <hr/> <p><b>Masuk Tentara</b>  Guru: “Anak-anak siapa mau masuk surga?”  Murid: “Saya Bu.”  Guru: “Siapa mau masuk neraka?”  Murid: “Tidak ada Bu.”  Guru: “Kau anu kenapa tidak pernah kau angkat tanganmu?”  Murid: “Saya mau dimasukan <i>tentara</i> oleh Bapak Ajiku.”</p>
6	(BSi06)	<p><b>Promoi Ranaka</b>  Engka tau katulu-tului maté, nitai aléna mattamaq Ranaka. Makkadani “Magi nasengngi tawé icallakiq narékko mattamakki Ranaka? Kuwitai <i>magello muataqnaé. Méga hiburan, mégato artis sibawa bintang pélléng. Détonama-gaga kumatéki namua koki q ranaka monro.</i>”  Sisenna nadapi wettunna maté tongeng-tongeng. Nappi mangolo mattatama Ranaka ipalu-paluini ulunna ku malékaqé.</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Naprotésni malékaq callaéngngi "Aga iyyé..., wettukku lokka jokka-jokka riolo ku ranaka dénappakué; méga hiburan, mégato artis sibawa bintang pélléng.  </p> <p>Makkadani malékaqé: "Ooo cocoqni, iyyatu wettué <i>Ranaka sedang Promo</i>.  </p> <p><b>Neraka sedang Promo</b></p> <p>Ada seseorang bermimpi mati, dilihat dirinya masuk Neraka. Katanya: "Menapa orang-orang mengatakan banyak siksaan kalau masuk Neraka. Keadaan neraka baik-baik baik saja ini. <i>Banyak hiburan, banyak juga artis dan bintang film</i>. Tidak apa-apa kalau kita masuk Neraka.  </p> <p>Pada waktu ia benar-benar meninggal, baru saja mau masuk Neraka sudah dipukul kepalanya dengan palu oleh malaikat. Dia protes kepada malaikat: "Apa ini main pukul saja! Dulu waktu saya datang rekreasi di Neraka tidak begini; banyak hiburan, juga artis dan bintang film.  </p> <p>Malaikat menjawab: "Ooo, benar, karena pada waktu itu <i>Neraka sedang Promo</i>.  </p>
7	(BSi07)	<p><b>Pansiungsi Ibillisiq</b></p> <p>Méttani sappa silaung Iblis. Mégatoni wawang naruntuq. Matekkoni nasedding, nasabaq makuranni rupa tau nisseng pangarui. Mangoloni ri Puangngallahutaala.</p> <p>Napauni akkatana makkada "Maélokaq méllau pansiuung Puang  .</p> <p>"Magai Iblis?  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>–Matekkonaq Puang, makuranni wisseng pangarui nasabaq <i>mancaji iblis manenni tauwé.</i>  </p> <p><b>Iblis pun Pensiun</b></p> <p>Iblis sudah lama mencari teman. Sudah banyak pengikutnya. Dia sudah merasa capek karena sudah kurang orang yang bisa dipengaruhi. Menghadaplah Iblis kepada Tuhan untuk minta pensiun.</p> <p>Katanya: –Hamba mohon pensiun Tuhan.  </p> <p>–Mengapa Iblis?</p> <p>–Saya capai Tuhan, tidak ada lagi orang yang bisa dipengaruhi, karena <i>semua orang sudah menjadi iblis.</i>  </p>
8	(BSi08)	<p><b>Sapiri Oto</b></p> <p>Matekkoi bosna mangoto, makkadani: –Kuengka bola gaddé léppakko mappésau.  </p> <p>Jaji, tellui silaung apaq engkati bénéna bosna. Mellauni indomi paké ittello. Nasitujuangngi dua mani bawang ittello.</p> <p>Makkadani bénéna bos: –É, détugga tawana sapirié narékko duami bawang ittello.</p> <p>Laleng atinna sapirié –Aiyy...dénacocoq narékko dénapaké ittello indomikku  .</p> <p>Makkedai bénéna bossé: –Pessani ajjana napaké ittello indominna sapirié.</p> <p>Purani manré indomi pada ménréni otoé. Iya sapirié matteru memenni nabalaq otoé, kalebbong aga napolai maneng oto.</p> <p>Makkadani bosna: –Lallaittu sedding caramu mappalari oto,</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>kalebbong aga mupolai maneng.   Makkadai sapirié “<i>Makkoméng Puang larinna otoé kudé napaké ittello indomié</i>”. Hahaha...</p> <p><b>Supir Mobil</b> Bosnya merasa capek naik mobil, lalu berkata: “Kalau ada warung kau singgah dulu istirahat.   Tiga orang waktu itu, karena ada juga istri bosnya. Mereka memesan indomi telur. Akan tetapi, hanya tersedia dua telur saja. Kata istri bos: “É, tidak kebagian telur Sopir kalau hanya dua telur.   Dalam hati si Sopir: “Aiyy..., tidak cocok kalau tidak pakai telur bagian saya.   Istri bos mengatakan: “Biar saja tidak usah pakai telur bagian pak Sopir. Setelah makan, mereka naik ke mobil. Pak supir langsung membalap mobil, tidak peduli ada lubang dilewati semua. Bosnya menegur: “Tidak betul rasanya caramu menyetir, kau tidak pedulikan di lobang jalan. Pak Sopir menjawab: “<i>Memang begitu Puang jalannya mobil kalau tidak pakai telur indominya</i>.   Hahaha... .</p>
9	(BSi09)	<p><b>Béré-béré</b> “Magako muattulili kotu. Aga musappa?   “<i>Kapas telinga</i>   usappa. Loka pattammai kudacculikku engka kapang béré-béré tamaki.  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Makkadai silaunna: ¯Awwa! Ajjana mubati-batingngi maté matotu matu kudilalenna dauccilimmu  .</p> <p>¯Iyyo! Tapi magani kuengka manengngi silaonna lokka <i>melayat na mattaqsia</i>. Pennonitu béré-béré dacculikku lettuq ajéku.   Wallahuwaqlam.....</p> <p><b>Semut</b></p> <p>¯Mengapa kau berkeliling di situ? Apa yang kau cari?  </p> <p>¯Kapas telinga saya cari. Saya mau masukkan di telingaku barangkali ada semut yang masuk.  </p> <p>Temannya berkata: ¯Ahh... tidak usah dipedulikan mati sendiri nanti di dalam telingamu  .</p> <p>¯Iya! Akan tetapi bagaimana kalau datang semua temannya <i>melayat</i> dan <i>takziah</i>? Penuh semut telingaku sampai di kaki.   Wallahuwallam... .</p>
10	(BSi10)	<p><b>Teddéng Sapinna</b></p> <p>Punna Sapi: Assalamualaikum.</p> <p>Puaq sanro: ¯Walaikumussalam. Tamakiq mai.  </p> <p>¯Iyyeq. Loka makkutana puaq Sanro.</p> <p>¯Aga mélo muakkutanang?  </p> <p>¯Iyyéq, teddéngngi sapikku dépa uruntuqi nadapi makkokkoé.  </p> <p>¯Idi punna sapi. ¯</p> <p>¯Iyyé, puaq Sanro  </p> <p>¯Aiiyyy....., kuwaitai iyyaé <i>mémmanaqi</i> sapitta kulokkana. ¯</p> <p>Punna sapi: ¯Salakittu kapang puaq Sanro, apaq iyyaro</p>



No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>sapikku tabbé-é <i>sapi lai</i>.  </p> <p>Puaq Sanro macai-i naappa makkeda: <i>“Maga memenggi nappi mupau kusapi lai sapimmu teddenggé? Hahaha...”</i></p> <p><b>Kehilangan Sapi</b></p> <p>Pemilik sapi: <i>“Asalamualaikum. ”</i></p> <p><i>“Walaikumussalam. Silakan masuk.  </i></p> <p><i>“Iya saya mau bertanya.  </i></p> <p><i>“Apa yang akan ditanyakan?”</i></p> <p><i>“Iya, sapi saya hilang belum saya temukan sampai sekarang.”</i></p> <p><i>“Anda yang punya sapi?”</i></p> <p>  Iya Pak Dukun.  </p> <p><i>“Aduh..., kalau saya lihat ini sapimu <i>beranak</i> dalam perjalanan ke tempat lain.</i></p> <p>Pemilik sapi: <i>“Barangkali salah pak Dukun, karena sapi saya yang hilang <i>sapi jantan</i>.  </i></p> <p>Pak Dukun marah-marrah sambil berkata: <i>“Mengapa baru kamu katakan kalau sapimu yang hilang sapi jantan?”</i></p> <p><i>Hahaha... .</i></p>
11	(BSi11)	<p><b>Calég Lakkainna</b></p> <p><i>“Wékkatellunaq botting pada mupaq anaq dara.  </i></p> <p><i>“Aiyyy...dé umateppeq, to engka lakkainna nasengngi alena anak dara mupa.  </i></p> <p><i>“Héé..., engkalingani curitana! Iyyaro lakkaikku bungeqé ... <i>calabai malemma</i>. Lakkaikku makaduawaé... <i>dek napuji i</i></i></p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><i>makkunraié. Lakkaikku makatellué orang partai paccalég. Maccontréng bawang déq nengka naccoddoq. Hahaa...  </i></p> <p><b>Calég Suaminya</b></p> <p>– Sudah tiga kali saya menikah tetapi masih gadis.  </p> <p>– Aiyyy.... Saya tidak percaya, orang ada suaminya masih merasa dirinya gadis.  </p> <p>– Hee.... Dengar ceritaku. Suami saya yang pertama lemah syahwat. Suami saya yang kedua <i>homosex</i>. Dia tidak suka perempuan. Suami saya yang ketiga caleg partainya, <i>mencontreng saja tidak pernah menusuk</i>. Hahaha...  </p>
12	(BSi12)	<p><b>Sura na Aseng</b></p> <p>Engka tellu kallolo maddutai ananqna Pak Kiyai. Saraqna napalaqpi sura-sura pada-padaé asenna.</p> <p>Makkutanani pak Kiyai iga asemmu? Coba hapal surah sesuai dengan namamu.  </p> <p><i>Annas</i>: Kulausu birabbinas... dst.  </p> <p><i>Kulya</i>: Kulyaa ayyuhal kafiruun...dst.  </p> <p><i>Yasin</i>: Tapi pak Kyai, biasana yanu nama panggilanku <i>Kulhu</i>. (Wahh... céddékaq napanrasa paq malampé surah yasin nadéto wapai).</p> <p><b>Ayat dan Nama</b></p> <p>Ada tiga pemuda yang melamar anak Pak Kiai. Syaratnya melafalkan surat-surat sesuai namanya.</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Siapa namamu? Coba hapal surah sesuai dengan namamu.  <i>Annas</i>: Kulausu birabbinnas... dst.  <i>Kulya</i>: <i>Kulyaa</i> ahhuhal kaapirun... dst.  <i>Yasin</i>: Tapi Pak Kiai biasanya nama panggilanku <i>Kulhu</i>...  (Wah ..., nyaris saya menderita karena Surah Yasin sangat panjang dan saya tidak menghapalnya).</p>
13	(BSi13)	<p><b>Subbé</b>  Engka kallolo labeq ri seddié dareq, nитай engka tomatua massubbé.  Makkutanai makkeda: Engka <i>subbéta</i> amboq?    Dégaga kué, enkai ri bola-bolaé. Lokka muéllai engkamitu l Beccéq.    Lokkani kalloloé méllau ku Becceq, naékiya tania subbé néllau yakképpa <i>anunna</i> l Beccéq néllau, makkedani:  Arékka <i>anummu</i> Beccéq ambomu makkedda.  Makkedai l Beccéq: Ambo néllai anukku  .  Makkedani ambokna: Aréngngi naq, iyyaq suroi.  Dégaga.... saro umpeqni kalloloé....nasabaq akalasingenna.</p> <p><b>pacul</b>  Ada seorang pemuda melewati suatu kebun, dia melihat ada orang tua sedang mencangkul.  Dia bertanya: Ada cangkunya Bapak?    TidaK ada di sini, ada di dangau. Kau pergi minta pada l Beccéq.  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Pemuda itu pergi ke I Beccéq, bukan cangkul yang diminta, melainkan <i>anunya</i> I Beccéq, katanya: "Berikan <i>anumu</i> Beccéq, begitu pesan bapakmu.  </p> <p>Bertanya I Beccéq: "Bapak! Anuku diminta La Baco.  </p> <p>Bapaknya menjawab: "Berikan saja Nak, saya yang suruh.  </p> <p>Habislah I Beccéq, beruntunglah si pemuda karena kecurangannya.</p>
14	(BSi14)	<p><b><i>Mappuasa Sunnaq</i></b></p> <p>Siruntuqi séddié ananaq sibawa seddié macang temmaka commoqna ri aleqé. Métauni lapong ananak, naturungitoni pusek jaa. Makkedani macangngé: "Jangan takut sobat, mappuasakaq, lagi dietkaq hari ini.  </p> <p>Makkedani iyaaé ananaqé "Siseng <i>appuasa Asénéng-Kammisiqko</i> paléq sobat.  </p> <p><b>Berpuasa Sunnah</b></p> <p>Seorang anak bertemu dengan seekor singa gemuk di hutan. Anak tersebut takut dan berkeringat dingin. Singa tersebut mengatakan: "Jangan takut sobat, mappuasakaq, lagi diet hari ini. Menjawab anak tersebut, katanya: "Sekalian <i>puasa Senin-Kamis</i> saja sobat.  </p>
15	(BSi15)	<p><b>Malampé Paréwanna</b></p> <p>Engka seddi arung temmaka lampé lasona, tanrang lampéna nakko loi massu jokka-jokka tadduapa tau muléi lasona.</p> <p>Engkana séwwa wettu lokkani jokka-jokka riuléni lasona teppa tattumpui di sappoé. Makkutananni makkeda; agaro?</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p> <sup>~</sup>Sappo Puang.    <sup>~</sup>Pasalai mbéq.              Jokkasi-sijokkajokkana tattumpusi lasona. Makkedasi;            agaro?  <sup>~</sup>Anu Puang uri sapi.  <sup>~</sup><i>Anu nasembéq pallolisu</i>  .         </p> <p> <b>Panjang Kemaluannya</b>            Ada seorang raja sangat panjang kemaluannya. Kalau mau            pergi berjalan-jalan harus ada dua orang yang membantu            mengangkatnya. Suatu ketika waktu pergi berjalan-jalan tiba-            tiba kemaluannya tertumbuk di pagar. Bertanya raja; apa itu?  <sup>~</sup>Pagar Tuan.    <sup>~</sup>Hindari!!            Setelah itu, mereka berjalan terus sampai tertumbuk lagi            penisnya. Katanya lagi; apa itu?  <sup>~</sup>Anu Tuan, pantat sapi  .  <sup>~</sup><i>Anu, maju-mundur saja kau</i>!!         </p>
16	(BSi16)	<p> <b>Tojoqi Dasinna</b>            Engka tau maélo lokka ri séddié appabottingeng. Pada            naitani tauwé paké maneng dasi, naékiya aléna dégaga            dasinna. Engkamana silaunna makkeda: <sup>~</sup>Ajana mumasussa            apak malampé mua lasomu. Iyyabawannatu mupakkalu            kuellommu. Nasemmitu tauwé dasi.    <sup>~</sup>Iyyo diq, cocoq mato.              Sisenna lettuqi ri gauqé mitai anaq dara maputé poppanna.         </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Tappa <i>tojoqi lasona</i> matteru naekkéq ellonna, nassabarini marenneq. Céddéqi nauno alénna.</p> <p><b>Tegang Dasinya</b></p> <p>Ada seseorang mau pergi ke pesta pengantin. Dia melihat semua orang memakai dasi. Akan tetapi, dia tidak memiliki dasi. Temannya mengatakan: "Tidak perlu susah karena kemaluanmu kan panjang. Itu saja kau kalungkan di lehermu. Orang lain tentu mengira dasi. "</p> <p>"Iya yah..., cocok juga. "</p> <p>Sesampai di pesta dia melihat gadis berpaha putih. Tiba-tiba <i>kemaluannya tegang</i> dan mencekik lehernya, menyebabkan dia pingsan. Nyaris dia bunuh diri.</p>
17	(BSi17)	<p><b>Gambaraq Jonga</b></p> <p>Napaggurui anaqna mabbahasa Indonesia. Mébburanni <i>gambaraq jonga</i>. Purairo naukiranni anaqna R tamba U bacana RU, S tamba A bacana SA.</p> <p>"RU tamba SA aga bacana naq? "</p> <p>"Jonga. "</p> <p>"Manengka <i>jonga</i>? "</p> <p>"Aro gambaraqna! <i>Gambaraq Jonga!</i> "</p> <p><b>Gambar Rusa</b></p> <p>Dia mengajari anaknya berbahasa Indonesia. Dibuatkalah <i>gambag rusa</i>. Sesudah itu, dia menulis huruf R ditambah huruf U dibaca RU, huruf S ditambah A, dibaca SA.</p> <p>"RU ditambah SA dibaca apa Nak? "</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>  <i>Jonga</i>.              Bagaimana bisa dibaca jonga?          ─Itu gambarnya! <i>Gambar jonga</i>!  </p>
18	(BSi18)	<p><b>Sapatuna ...!</b>          Guru: ─Magi mutellaq? ─          Baco: ─Mapangéwangngi bapaqku sibawa indoqku. ─          Guru: ─Jaji, mutajengngi pajai mappangéwang? ─          Baco: ─Dé... Paq, sapatuku utajeng. Nasabaq <i>ceddi nakkatening indoqku, céddito nakkateningngi bapaqku.</i> ─</p> <p><b>Sepatunya ...!</b>          Guru: ─Menapa kamu terlambat? ─          Baco: ─Bertengkar Bapak-Ibuku. ─          Guru: ─Jadi, kamu tunggu berhenti bertengkar? ─          Baco: ─Tidak, kutunggu sepatuku, karena <i>satu dipegang ibuku dan satu lagi dipegang bapakku.</i>  </p>
19	(BSi19)	<p><b>Upacara Bandéra</b>          Mallaporoqni kamendang upacaraé: ─Upacara pada hari ini segera dimulai.            Makkadani inspektur upacaraé: ─Kembali ke tempat.            Kamendang upacara: ─<i>Tidak usah</i> di sini saja Puang!            Inspektur upacara: ─Ééé ..., magai?          Kamendang upacara: ─<i>Maccéro onrokku koro, dénré Puang.</i>  </p>
		<p><b>Upacara Bendera</b>          Komandan upacara melapor: ─Upacara pada hari ini segera dimulai  . Inspektur upacara: ─<i>Kembali ke tempat.</i>  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		Komandan upacara : <i>Tidak usah, di sini saja Puang</i> . Inspektur upacara: <i>Eee ..., mengapa?</i> Komandan upacara <i>Berlumpur tempat saya di sana Puang</i> .
20	(BSi20)	<p><b>SIM na Isi</b>  <i>Tégai Sitta Latoq?</i>  <i>Aiii... dégaga isikku Pak, ngingngi bawang.</i></p> <p><b>SIM dan Gigi</b>  <i>Dimana SIM-nya Kakek?</i>  <i>Aiii... . tidak ada gigiku Pak, gusi saja.</i></p>
21	(BSi21)	<p><b>Déq Ueliwi Baléku</b>  <i>Siaga taelliangngi balétaq?</i>  <i>Tennia baléku welli, baléna pabbaluqé.</i></p> <p><b>Tidak Kubeli Ikanku</b>  <i>Berapa dibelikan ikan anda?</i>  <i>Bukan ikanku kubeli, ikan penjual yang dibeli.</i></p>
22	(BSi22)	<p><b>Sifaq-sifaq Cahaya</b>  <b>Guru:</b> <i>Sekarang Akbar, Éh Fitrah ya? Sebutkan sifat-sifat cahaya yang kamu ketahui?</i>  <b>Fitrah:</b> <i>Jujur, suka menolong, tidak suka marah-marah kalau mengajar Puang.</i>  <b>Guru:</b> <i>Awwééé.... kasiqna sifat-sifat cahaya! Tenniya sifaqna gurummu Petta Caya. Petta Caya iyaro. Wééé ndoq...lokotu yaga kasi ééé... .?</i></p> <p><b>Sifat-sifat Cahaya</b></p>



No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Guru: "Sekarang Akbar, Eh Fitrah ya? Sebutkan sifat-sifat <i>cahaya</i> yang kamu ketahui?"</p> <p>Fitrah: "Jujur, suka menolong, tidak suka marah-marah kalau mengajar Puang."</p> <p>Guru: "Aduh... kasihan sifat-sifat <i>cahaya</i>! Bukan sifat-sifat gurumu <i>Petta Caya</i>. Sifat-sifat <i>Petta Caya</i> itu yang kamu sebut. Aduh.....kau mau diapakan kasihan, ééé...?"</p>

## 2. Patteppu (Teka-Teki)

Tabel 3. Pattepu (Pp)

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
23	(Pp01)	<i>Sapi</i> aga wedding ipaké maruki? <i>Sapidol</i> . (20/3/2021)
		<i>Sapi</i> apa yang bisa dipakai menulis? <i>Spidol</i>
24	(Pp02)	Tanggalaq siaga narékko 17 Agustusi? Dongoqpa!
		Tanggal <sup>1</sup> berapakah nanti 17 Agustus? Bodohnya!
25	(Pp03)	Magi <i>nammengngi</i> namoqé <i>kulluttui</i> ?
		Nasabaq <i>dara</i> ninung, narékko <i>bensing</i> ninung <i>marungngi</i> pappada motoroqé (ngéng...ngéng...ngéng).
		Mengapa nyamuk terbang bunyinya <i>ngiik, ngiik, ngiik</i> ? Sebab <i>darah</i> yang diminum, kalau <i>bensin</i> diminum suaranya seperti motor (ngeng...ngeng...ngeng).

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
26	(Pp04)	<p>Magi <i>namatengngeq</i> jukkana <i>béré-béré</i>? Nakko <i>magatti buru-buru</i> asenna.</p> <p>Mengapa cara jalan semut lambat? Kalau cepat cara berjalannya <i>buru-buru</i> namanya.</p>
27	(Pp05)	<p><b>Tanranna Jandaé</b> Aga tanranna jandaé? Narékkko makkateningngi <i>utti nakaremموqi</i>. Iyamua narékkko anaq dara <i>cappaq jarinna bawang makkateningngi</i>.</p> <p><b>Tanda-tanda Seorang Janda</b> Apa tanda-tanda seorang janda? Kalau janda memengang <i>pisang langsung digenggam</i>. Adapun kalau masih gadis, <i>ujung jarinya saja yang dipakai memengang</i>.</p>
28	(Pp06)	<p>Engka <i>manuq-manuqku, ipeppéqpa ulunna nappa manré</i>. <i>Pa</i>.</p> <p>Saya punya <i>burung</i>, bisa <i>makan</i> kalau <i>dipukul kepalanya</i>. <i>Palu</i>.</p>
29	(Pp07)	<p>Aga bahasa Jepanna <i>mabbissa? Urita takarawa</i>. Apa bahasa Jepangnya cebok? Pantatmu kau pegang.</p>
30	(Pp08)	<p>Aga bahasa Jepanna <i>gondoloq? Cukurata</i>. Apa bahasa Jepangnya gundul? Cukur rata</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
31	(Pu09)	<i>Posina ipesse, matanna lalaq.Séntéréq.</i>
		Pusatnya dipencet, matanya terbelalak. Senter.
32	(Pp10)	a. Anak béccuq itettéq ulunna? b. Itettéq ulunna ajena tallemmeq? Paku
		a. Anak kecil dipukul kepalanya? b. Kepalanya dipukul kakinya tenggelam? Paku
33	(Pp11)	Ménréi topoléwé noi punna bolaé. To makkénré kaluku.
		Tamu naik tuan rumah turun. Orang panjat kelapa
34	(Pp12)	Nasobbu watakkaléna cumpa ulunna? Bangkung maddiwanua.
		Dia sembunyikan badannya kelihatan kepalanya. Parang dalam sarungnya.
35	(Pp13)	Dua matanna <i>tellu ajéna</i> . Latoq-latoq mattekkeng.
		Dua matanya tiga kakinya. Kakek-kakek memakai tongkat.
36	(Pp14)	Sédidi ajéna tellu matanna. Lampu lalu lintas.
		Satu kakinya, tiga matanya. Lampu lalu lintas.
37	(Pp15)	Massamang célléng dé nasiruntuq.Nappaseq.
		Bersamaan menengok keluar tetapi tidak bertemu. Napas.
38	(Pp16)	Aganna sapingngé malampé? Tuluna.
		Bagian apanya sapi yang panjang?Talinya.

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
39	(Pp17)	Lari dégaga lampai, makkécubbui dégaga sappai. To mapépeq maélo jambang.
		Berlari tidak ada yang mengejar, bersembunyi tidak ada yang mencarinya. Orang hendak buang air besar.
40	(Pp18)	To mattampu lari sératu.Motoroq Vespa.
		Orang hamil berlari kencang. Motor Vespa.
41	(Pp19)	Toli sileppo dé namaté?Béré-béré.
		Selalu bertabrakan tetapi tidak mati. Semut
42	(Pp20)	Bulu-bulu siruntuq pada bulu-bulu lennyeq paréngngaranna? Tau matinro.
		Bulu bertemu bulu hilang ingatannya. Orang tidur

### 3. Bonga-bonga (Gurauan)

Tabel 4. *Bonga-Bonga (Bb)*

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
43	(Bb01)	<b>Pabbura Namoq</b> Maddupa-rupanni pabbura namoq nacoba, nadépagaga naseng magello. Lokkasi melli méréq laingngé, iya nasenggé magello. Wettunna nabukkaq paddokona, engkana ukina makkeda; <i>Gattukko Bocoq</i> .

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><b>Obat Nyamuk</b></p> <p>Sudah banyak dicoba jenis obat anti nyamuk, tetapi belum ada yang bagus. Dia pergi lagi membeli merek lain, ada tulisan di dalamnya; <i>Kau Gantung Kelambu.</i></p>
44	(Bb02)	<p><b>Teloq Manuq</b></p> <p>Pembeli: "Tabéq engka ittelloq <i>manuq buriq</i> ibaluaq?    Penjual: "Dégaga, ittelloq <i>manuq képpang</i> bawang enggka.    (Taufik, 2019)</p> <p><b>Telur Ayam</b></p> <p>Pembeli: "Permisi "Ada telur ayam <i>lurik</i> dijual?    Penjual: "Tidak ada telur ayam <i>lurik</i>, telur ayam <i>pincang</i> saja yang ada."</p>
45	(Bb03)	<p><b>Sembako</b></p> <p>Sembako adalah sembilan bahan makanan pokok. Narékko tellumi iruntuq <i>tribako</i>. Narékko céddimi <i>sabbaraqko</i>. Narékko dégaga iruntuq <i>cilakako</i>.  </p>
		<p><b>Sembako</b></p> <p>Sembako adalah sembilan bahan pokok. Kalau cuma memperoleh tiga <i>tribako</i>. Kalau cuma memperoleh satu <i>sabar kau</i>. Kalau tidak memperoleh sama sekali <i>celaka kau</i>.  </p>
46	(Bb04)	<p><b>Diharikan</b></p> <p>Engka anaq sikola mabetta. Cauni gurué pangajari. Makkadani gurunna: "Mau dipukul anaknya temang. Tidak dipukul mabbeta-bettai. Lebih baik <i>diharikan</i> saja.   (10/7/21)</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><b>Dijemur</b></p> <p>Ada seorang murid yang nakal. Guru sudah bosan menasihatinya. Pak guru berpikir: "Mau dipukul anak teman, tidak dipukul bertambah nakal ..., lebih baik <i>dijemur</i> saja."</p>
47	(Bb05)	<p><b>Sukarno na Hatta</b></p> <p>Engkana seddi wettu upacara 17 Agustusuqi tauwé ri sedié kampong. Nabacani naskah proklamasié inspektur upacaraé "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal mengenai pemindahan kekuaasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Jakarta 17 Agustus 1945. Atas nama bangsa Indonesia ... Sukarno.   Madeppéni ajudanna biciqi makkeda: "Hatta to Puang  . Nabalini makkeda: "Alénato garéd  .</p> <hr/> <p><b>Sukarno dan Hatta</b></p> <p>Pada suatu waktu diadakan upacara 17 Agustus di sebuah kampung. Naskah proklamasi dibaca oleh inspektur upacara "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal mengenai pemindahan kekuaasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dalam tempo yang sesingkat-singkatnya  . Jakarta 17 Agustus 1945. Atas nama bangsa Indonesia ... Sukarno. Ajudan lalu berbisik: "Hatta juga Puang.   Inspektur upacara mengatakan: "Dia juga katanya.  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
48	(Bb06)	<p><b>Teddéng Mua</b> Narékkó tabbéi manuqmu ajaqna mulaporoqi kupulisié. Magai? <i>Manuq ilaporoq, bembéq teddéng.</i></p> <p><b>Hilang Semua</b> Kalau hilang ayammu tidak usah dilaporkan ke polisi. Mengapa begitu? <i>Kalau ayam dilaporkan, kambingmu hilang.</i></p>
49	(Bb07)	<p><b>Maddéncong</b> <i>On...On... akkatutukiq, tattumfuq ammengngi otoé. Wettunna napasoro otoé amuréna, makkadani On....On, Stot....Stot .....Stot!   Makkadani amuréna: Magako! Mapeddi timummu?   Dééto.... On, réncong baru.  </i></p>
		<p><b>Memakai Lipstick</b> <i>On... On hati-hati, jangan sampai mobil terfentur. Sewaktu pamannya (omnya) memundurkan mobil dia mengatakan On... On, stot... stot...stot.   Pamannya bertanya: Sakitkah mulutmu?   Ah, tidak On, baru saja saya pakai lipstick.  </i></p>
50	(Bb08)	<p><b>Kacué-cué</b> Abbiasangenna Jawaé dénateppui hurupuq pammulanna adaé, pada-padanna <i>saja</i> mancaji <i>aja</i>, <i>sudah</i> mancaji <i>udah</i>. Jaji, kacué-cué toni mabbicara. Jaji, wettunna itanai kujawaé Bapak orang dari mana? Oh....saya orang dari <i>Oppéng dékaqna Éngkang</i>.</p> <p><b>Ikut-ikutan</b> Kebiasaan orang Jawa tidak menyebut huruf di awal kata,</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>contohnya kata <i>saja</i> menjadi <i>aja</i>, kata sudah menjadi <i>udah</i>. Jadi, dia ikut-ikutan. Ketika dia ditanya: "Bapak orang dari mana?" "O, saya orang dari (S) <i>Oppeng</i> berdekatan dengan (S) <i>Engkang</i>."</p>
51	(Bb09)	<p><b>Bocoq</b> Engka tau maéloq melli bocoq, nadénaissengngi bahasa Indonesiana. Makkutanani: "Engka ibaluq anu, Toké gantung sana gantung sini, masuk di dalamnya <i>ngorok-orok</i>. "Ooo... <i>bocoq</i>."</p> <p><b>Kelambu</b> Ada seseorang mau membeli kelambu, tetapi dia tidak mengetahui bahasa Indonesianya. Dia bertanya "Ada anu dijual Toké, gantung sana gantung sini masuk di dalamnya <i>mendengkur</i>." "Ooo... <i>.kelambu</i>."</p>
52	(Bb10)	<p><b>Winru Cina</b> Engka séddi tau pallasang-lasang bénéna, lokkani makkutana kudottoroqé makkeda: "Magiro natuli malasa benéku?" Makkadai dottoróqé maga-agawaéqna ulina bénému. "Iyéq <i>maputé-puté</i>. "Oooo... makkomémettu <i>kubatang Cina</i> marapo masolang... ."</p>
		<p><b>Buatan Cina</b> Ada seseorang yang selalu sakit-sakitan istrinya, dia pergi bertanya ke dokter: "Mengapa istri saya selalu sakit?" Dokter bertanya: "Bagaimana warna kulitnya istrimu?" "Iye agak <i>putih kulitnya</i>. "Oooo ..... memang kalau <i>buatan Cina</i> mudah</p>



No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		rusak ....
53	(Bb11)	<p><b>Dégaga Ingeqna</b>  Maéloi manontong pada lokkani melli karcis. Engka apo céddi makkunrai maccué loto manontong. Natasselenni apaq engka pengumumang makkeda; <i>Hanya yang Berkumis Bisa Masuk.</i>   Wettuna lo diparessa karcisé teppa nabaléq aléna <i>sitengga saltoi</i> iyyaé makkunraié, diparéssani. ¯Ohh boleh masuk berkumis  . Tessiagai ittana hérangngi iyyaé papparéssa karcisé. Makkedani: ¯Engkasedding makalallaing dénré uparéssa ; <i>massummi tapi dégaga ingeqna.</i>  </p> <p><b>Tidak Tampak Hidungnya</b>  Karena hendak menonton, pergilah mereka membeli karcis. Akan tetapi, ada seorang perempuan mau ikut menonton juga. Dia terkejut karena ada pengumuman <i>Hanya yang berkumis bisa masuk</i>. Ketika pemeriksaan karcis, perempuan ini melakukan gerakan setengah <i>salto</i>, baru diperiksa. ¯<i>Ohh... boleh masuk, berkumis!</i>” Tidak lama kemudian pemeriksa karsis heran. Katanya: ¯Sepertinya tadi ada yang tidak beres waktu pemeriksaan karcis; <i>berkumis tetapi tidak ada hidungnya.</i>  </p>
54	(Bb12)	<p><b>Tau Massummi</b>  Maéloni lokka rapaq Darma Wanita-é sibawa Bu Camat, nadépigaga sapiri otona. Makkedani: ¯Enréq manenno iyyaqa palari. Mapperi-peri manenni ibu-ibu Darma Wanita-é menréq otoé. Mattengngalalengngi engka ibu Darma Wanita</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>mapepéq maélo témé. Makkedani Bu Camat; bukka bawanni kacana kotu dimunri nappako témé. Wettunna témé, engka pulisi jaga ri tattanaé nanakennai témé. Dilellunni otona nappa dipaléppang. Makkutani pulisié: “Iga dénré témé di kaca benréna otoé?” Tidak ada yang kencing Pak Polisi. Makkedai pulisié “<i>Ahh... ada yang kencing, saya liat tadi itu berkumis.</i>” Macawa manenni Darma Wanitaé nasabaq dégaga tau massummi ku otoé.</p> <p><b>Orang Berkumis</b></p> <p>Ibu camat hendak pergi rapat Darma Wanita bersama rombongan, tetapi supirnya belum datang. Ibu Camat mengatakan: “Naik saja semua di mobil nanti saya yang kemudikan mobil. Bergegaslah ibu-ibu Darma Wanita naik ke mobil. Di tengah perjalanan ada salah seorang ibu Darma Wanita hendak kencing. Ibu Camat mengatakan; buka saja kaca mobil di belakang baru kencing. Pada waktu kencing, ada seorang polisi yang bertugas di pinggir jalan yang terpercik kencingnya. Dikejarlah mobilnya dan dihentikan oleh polisi. Pak Polisi bertanya: “Siapa yang kencing tadi di jendela mobil?” Tidak ada yang kencing Pak Polisi. Pak Polisi mengatakan “<i>Ahh... ada yang kencing tadi, saya lihat berkumis.</i>” Tertawa semua darma wanita karena tidak ada orang yang berkumis di mobil.</p>
55	(Bb13)	<p><b>Kondong</b></p> <p>Engka bottingparu melo melli kondom, tapi masiri-siri toi</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>makkutana. Makakadani; ada heleng dijual Pak? Makkadani pabbaluqna: Yang isi berapa Bu? Isi 3 atau 12. Yang isi 3 untuk anak muda yang isi 12 untuk orang tua. Kalau isi 3 untuk anak muda; <i>seddi kuéléi, séddi kutangassoi, séddi kuwenni i</i>. Kalau isi 12 untuk orang tua; séddi ku Januari, séddito ku Februari, séddito ku Maret, séddito ku April ... . Tacedimi siuleng....napaké gangkanna cappu ... .</p> <p><b>Kondom</b></p> <p>Ada pengantin baru mau membeli kondom, tetapi dia agak malu bertanya. Katanya; <i>Ada helm dijual?</i> Si penjual bertanya: Yang isi berapa Bu? Isi 3 atau 12. Ada isi tiga ada isi dua belas. Yang isi tiga untuk anak muda, yang isi 12 untuk orang tua. Kalau isi tiga untuk anak muda. Cara pakainya <i>satu waktu pagi, satu siang, dan satu malam</i>. Kalau isi dua belas untuk orang tua; satu dipakai bulan Januari, satu Februari, satu Maret, dan satu pada April. Hanya satu dipakai selama sebulan, sampai habis selama 12 bulan.  </p>
56	(Bb14)	<p><b>Pakundiqi (B.Ind.?)Naq</b></p> <p>Tamanni wettu sumpajanggé. Iyyaé bottimparué naobbini bénéna sibawa matuanna massempajang béréjama.</p> <p>Takabbéréqni nappa nabaca alhamdu lettu cappaqna.</p> <p>Purairo nabacani surah Al-Kafirun. Wettunna nadapi bacai; <i>walaanaabidu maaabattum walaa antung aabiduna maa abbudeq...</i>, makkuling-kuling naulangi nalupai sambunganna. Aga mettéqni matuanna makkeda:</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>– <i>Pakundiqi Nak..</i>  . Nappi naénggerang bacai: – <i>Lakumdinukum walyadiin.</i>”</p> <p><b>Buat Mengundiq Nak</b> Waktu salat sudah masuk. Pengantin baru ini memanggil istri dan mertuanya untuk sholat berjamaah. Dia takbir dan membaca Al-Fatihah sampai selesai. Setelah itu, dia membaca surah Al-Kafirun. Sampai pada bacaan; <i>walaaanaabidu maaabattum walaa antum abiduna maa abbudeq...</i>, berkali-kali dia baca, tetapi dia lupa sambungannya. Mertuanya mengakan: – <i>Pakundiqii Nak.</i>   Baru dia ingat membaca; <i>lakumdinukum walyadiin.</i></p>
57	(Bb15)	<p><b>Lipaq</b> Guru: – <i>Aga wedding dicommiy.</i>   Murid:   <i>Golla-golla ...</i> – <i>Cocok ni. Iko anu aga wedding dicommiy?</i>   <i>Lipaq.....Pak Guru!!!</i>   – <i>Hééé... Manengka?</i>     <i>Wéngkalinga indokku makkada; bukkani lipaqta Paq loka commiy i.</i>  </p> <p><b>Sarung</b> Guru: Apa yang bisa diisap? Murid: – <i>Gula-gula.</i>   <i>Kau anu, apa yang bisa diisap?</i>     <i>Sarung Pak Guru!</i>     <i>Hééé... .Kenapa bisa?</i>     <i>Saya dengar ibuku mengatakan; bukalah sarungmu Pak, saya mau isap-isap.</i>”</p>
58	(Bb16)	<p><b>Nakoda Kappalaq</b> Engka pangsiunang nakoda kappala nakku manontongngi déq narenreng tudanna, pappada kappalaq nakennaé bombang. Makkutanai sideppéna: – <i>Magai tuli kédoki matteruq</i></p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Pak.   Makkadani: "Makkoméng lebbikaq 20 taung mancaji nakoda kappalaq. Sippada sedding komupaq kappalaqé tuli nakenna bombang. "Magi palé iyyaq lebbina 30 taung puraku botting, megani anakku, nadéto <i>ucakkio-kio</i> kujjokkakak.</p> <p><b>Nakoda Kapal</b>  Ada seorang pensiunan nakoda kapal kalau menonton tidak bisa duduk tenang, seperti kapal diterjang ombak. Orang di dekatnya bertanya: "Mengapa Bapak selalu bergoyang terus? Jawabnya: "Oh memang begitu karena lebih dua puluh tahun saya menjadi nakoda kapal. Terasa masih seperti di laut diterjang ombak. Mengapa sudah tiga puluh tahun lebih saya menikah, sudah banyak anak saya, tetapi <i>pinggang saya tidak maju-mundur</i> kalau berjalan.</p>
59	(Bb17)	<p><b>Pusai ri Mekka</b>  Wettunna ménréq hajji lokkai massumpajang ri Masijiq Harang. Purani nassuppajan tuda-tudanni mellau doang. Sisenna loni lisu nalupaini lalengngé lokka hotéléqna. Monroni kumasijiqé méllau doang nabacani makkuling-kuling; <i>Ihdinassiratalmustaking ilaa hotéléqé.</i></p>
		<p><b>Tersesat di Mekah</b>  Pada waktu naik haji, dia pergi sholat di Masjid Haram. Usai sholat, dia duduk berdoa. Ketika hendak pulang, dia lupa jalan kembali ke hotel. Tinggallah ia di masjid sambil berdoa terus-menerus membaca; <i>Ihdinassiratalmustakim ilaa hotel.</i></p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
60	(Bb18)	<p><b>Miccu</b>  <i>Pabbura dara renda garéq yatu miccué. Manengka?  Ammiccu siéqna kuengka silaumlu nakenna dara renda,  tappa matterutu ménréq dara tingginna.</i></p> <hr/> <p><b>Ludah</b>  Ternyata ludah <i>obat darah rendah</i>. Mengapa? Coba <i>ludahi</i> muka temanmu yang sakit darah rendah, dua detik kemudian langsung <i>naik darah tinggi</i>.</p>
61	(Bb19)	<p><b>Doa Makang</b>  Lesanni essoé macculé-culé manenni ananaqé ri jolo bolana, nappa nabacani padoangeng “<i>Allahumma bariklanaa fiimaa razaktanaa wakinaa azaabannar.</i>” Makkalaring maneng sétangngé meddéq. Makkadani Iblis: “Magi mulari tappuruw? Makkadai setangngé: “Engka ananak béccu wéwa situntuq tennia ayat kursi nabaca, padoangeng kuloi manré nabaca “<i>lyyaq kapang maéloq nanré, ulebbirangngi lari meddéq.</i>”</p> <hr/> <p><b>Doa Makan</b>  Hari menjelang sore anak-anak bermain didepan rumah sambil membaca doa <i>Allahumma bariklanaa fiimaa razaktanaa wakinaa azaabannar</i>. Berlarian semua setan menjauh. Iblis bertanya: “Mengapa kalian lari ketakutan? Setan menjawab: “Saya bertemu dengan anak-anak bukan ayat kursi dia baca, doa makan dia baca. <i>Barangkali dia mau makan saya</i>. Lebih baik kami berlarii menghindar.”</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
62	(Bb20)	<p><b>Boro Déq Peddi</b></p> <p>Engka tau naokkow awani lasona. Méllau doanni matteruq: “Eééé... Puang, pasaungakkaq <i>peddina</i> ..., ajaq mupasau <i>borona</i>.” (Haeruddin, 2018)</p>
		<p><b>Bengkak tetapi Tidak Sakit</b></p> <p>Ada seorang tersengat lebah kemaluannya. Dia berdoa terus-menerus: “Ya... Allah, sembuhkan <i>sakitnya</i>, jangan sembuhkan <i>bengkaknya</i>!”</p>

#### 4. *Bicara Sialé* (Monolog)

Tabel 5. *Bicara Sialé* (BSé)

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
63	(BSé01)	<p><b>Lipaq Sabbé</b></p> <p>Riolo pabbaluq lipaq sabbé mammotoroq RS King polé Sengkang. Penno doko lipa sabbé ri olona sibawa ri munrinna. Déq nacumpa ulunna nataro dongké doko lipanna. Engkana séddi wettu sépéng motoroqi. Hérangngi pulisié: “Magi nengka motoroq lari dégaga taunna.   Napaléppanni motoroqna pabbaluq lipaq sabbé ri seddéna pulisié. Itanaini makkada: “Anggotako?” Méttamani nappa mettéq: “Anggota aga Paq, tenniaka anggota Paq. “Aga palé bettuanna <i>Kapolsek</i> kuhéllémmu? “Anu bettuanna Paq, <i>Kamarudding</i> polé <i>Sengkang</i>. Ha...ha.....ha... . (Syafri Badaruddin, 2019)</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><b>Sarung Sutera</b></p> <p>Dahulu penjual sarung sutra dari Sengkang menggunakan motor Yamaha RS King. Banyak bungkusan sarung sutra didepan dan dibelakangnya. Tidak kelihatan kepalanya karena bungkusan sarung di depannya dan yang diboncengnya sangat tinggi. Pada suatu hari ada sweping. Bapak polisi heran: "Bagaimana caranya ada motor yang melaju kencang tanpa ada yang mengenderainya?". Penjual sarung sutra menghentikan motornya di dekat polisi lalu ditanya, "Kau anggota?". Lama baru dia jawab "Saya bukan anggota Pak. Apa artinya tulisan <i>Kapolsek</i> di helm kamu? Anu artinya <i>Kamarudding dari Sengkang</i>." Ha...ha...ha</p>
64	(BS02)	<p><b>Sigandéng Sapéda</b></p> <p>Engkana sédi wettu lokkai jokka-jokka La Ugi sibawa Mister-é sigandéng sapéda mattulili ri kotaé. Makkadani La Ugi "É... . akkatutuko Mister, got... got...! padé nabalaqi Mister-é sapédana. Mapparénggarasi paimeng La Ugi "Oé Mister got...got...got, akkatutuko! Sala paréngkalingai Mister-é, nasengngi makkadai La Ugi <i>good....good....good</i>, gangkanna medduqni no solongangngé. Makkadani Misteré; <i>sorry... .sorry... .sorry</i> teman. Mettéqi La Ugi makkada: "Aga, muasenggi <i>masori namaddaranié!</i>" (Arlan AP, 1998)</p> <p><b>Berboncengan Sepeda</b></p> <p>Pada suatu waktu si Bugis pergi bersama si orang asing</p>



No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>benjalan-jalan berboncengan sepeda berkeliling kota. Berkatalah si Bugis wahai si orang asing berhati-hati banyak got, got, si orang asing semakin membalap sepedanya. Berteriak lagi si Bugis "Berhati-hati si orang asing <b>got, got, got...</b> . Si orang asing salah dengar dia sangka si Bugis mengatakan: " <i>Good... good... good.</i>   Akhirnya, mereka terjatuh ke selokan. Si orang asing mengatakan; <i>sorry.... sorry.... sorry</i> teman. Si Bugis menjawab: "Apa, kamu bilang, kau kira <i>tergores</i> ini <i>sudah berdarah!</i>  </p>
65	(BSé03)	<p><b>Jamaq Hajji</b>  Wettunna takkappo jamaq hajjié polé tana marajaé, pada noni polé kappalaq luttuwé. Engka mapépeq mélo témé nadégaga naita attémé-téméng. Anumi bawang nita ri temboqé <i>„Dilarang kencing di sini“</i>. Mannawa-nawani makkeda; jaji, mua ututuqpi hurupuq /a/ na <i>songkoq aji</i>, sippadani hurupuq /o/. Tappinrani matu bacana mancaji <i>„Dilorang kencing di sini“</i>!</p> <p><b>Jemaah haji</b>  Pada saat jemaah haji tiba dari Mekah. Turunlah mereka dari pesawat terbang. Ada seseorang mau buang air kecil, tetapi tidak menemukan WC. Dia hanya melihat tulisan di tembok <i>„Dilarang kencing di sini“</i>! Dia berpikir, katanya; bisa, tetapi saya tutup hurup /a/-nya dengan <i>kupiah haji</i>. Jadi, akan berubah bacanya menjadi <i>„Dilorang kencing di sini“</i>.</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
66	(BSé04)	<p><b>Batula</b> Engka séddi mahasiswa <i>Batula</i> asenna. Ugi toto. Mattaung-taungni makkulia ri Jurusan Ekonomi nadépa natemmeq. Déq namélo magatti sarjana, nappani naharasiakang laddeq passabarena. Gangkanna risewwaé wettu, ipassai ujiang skripsi sibawa wisuda kuindoqna. Masero tau sarjana, nasabaq narékko sarjana ekonomini tattambai asenna nappa tappinratoi mancaji <i>BatulaSE</i>]. Wallahuwaqlam... .</p> <p><b>Batula</b> Ada seorang mahasiswa bernama <i>Batula</i>, Bugis. Dia seorang Bugis tulen. Bertahun-tahun berkuliah di Fakultas Ekonomi tetapi tidak juga selesai studinya. Tidak mau cepat sarjana. Alasannya sangat dia rahasiakan. Akhirnya pada suatu waktu, ibunya mendesaknya ujian sarjana dan wisuda. <i>Batula</i> sangat takut menjadi sarjana, karena nanti kalau sarjana akan bertambah dan berubah namanya menjadi <i>BatulaSE</i> . Wallahuwaqlam....</p>
67	(BSé05)	<p><b>Massummi Anaqna</b> Engka péllolang macciliq-ciliq ri bakkawengngé. Naitai seddi makkunrai mappasusu. Iyaro anaq napasusué massummini. Mattaruni no polé coppoq bolaé nappa meddéq dé najaji ménnau. Makkedani; <i>anaqna bawang massummini lebbipiro amboqna</i>’. Bahaya sedding... . Wallahuwaqlam.</p> <p><b>Berkumis anaknya</b> Ada pencuri menyintai di atap rumah. Dilihat seorang ibu</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>menyusui anaknya yang sudah berkumis. Pencuri tersebut cepat-cepat turun dari atap rumah dan tidak jadi mencuri. Katanya; <i>anaknya saja berkumis, apalagi bapaknya</i>". Berbahaya... .Wallahuwaqlam.</p>
68	(BSé06)	<p><b>Pura Jangeng</b> Engka tau pura nakenna lasa jangeng. Engkana séwwa wettu ménrétoi makkélong ri pangngunggé naelongngi élonna Dian Piesesha <i>Aku Masih Seperti Yang Dulu</i>, Dégga...! Yasenngi jangeng mupa. Lari maneng meddéq panontonggé nataro tauw.</p> <p><b>Pernah Gila</b> Ada seseorang pernah sakit gila. Pada suatu hari dia naik ke panggung menyanyikan lagu Dian Piesesha <i>Aku Masih seperti yang Dulu</i>. Astaga ...! Rupanya dia masih gila. Akhirnya semua penonton lari ketakutan.</p>
69	(BSé07)	<p><b>Standar</b> Engka séddi tau riaseng Iskandar. Lokkai someq ri séddié kampong. Méttani monro risompekenna méga toni sissenna. Wettunna engka polé séajinna, napadanni makkeda; kué kampongngé dégaga salakaq. Nagandéng sapédani séajinna mattulili ri kampongngé, nappa déé napénréqi <i>standar</i> sapédana, tungkeq-tungkeq tau néwa siruntuq makkeda manengngi ...  É... <i>standar!</i>   Nasabaq déq napenréqi standar sapédana. Makkadani: "Agaro muita, <i>nisseng manettu tauwé asekku.</i>  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><b>Standar</b></p> <p>Ada seorang bernama Iskandar. Ia merantau ke sebuah kampung. Sudah lama dia tinggal di tempat perantauannya dan banyak juga yang sudah mengenalnya. Ketika datang keluarganya, diberitahukan bahwa; di kampung itu tidak ada orang yang tidak mengenal saya. Dibonceng sepeda keluarganya berkeliling kampung, tetapi lupa tidak dinaikkan <i>standar</i> sepedanya. Semua orang yang melihatnya berteriak; é ... <i>standar</i>, karena tidak dinaikkan standar sepedanya. Katanya: "Itu kau sudah lihat, semua orang tahu namaku.   </p>
70	(BSé08)	<p><b>Luppeq</b></p> <p>Engka anaq lolo medduq polé kappalaqé. Dénamétta, teppa engka tau <i>luppeq</i> no ri tasiqé. Marennuni nakodaé makkedani nala décéng: "Engka tau mataru méwai anaq loloé.    Tessiagai éttana engkani anaq loloé napénréq ri kappalaqé. Makkadani nakodaé makkokkoé méloqni yaréng hadia sibawa penghargaan iyyé tauwé. Wettunna riappallebbangan makkadani iye taué "Tajenggi joloq Paq, loka missengngi <i>igangngaré tau sokkangngaq</i> dénré polé kappalaqé  . Hahaha... .</p> <p><b>Melompat</b></p> <p>Ada bayi jatuh dari kapal. Tidak lama kemudian ada orang <i>melompat</i> ke laut. Nakoda merasa gembira seraya mengatakan: "Untung ada orang berani menolong si bayi.</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		Tidak berapa lama kemudian bayi tersebut sudah dibawa naik ke kapal. Nakoda mengatakan sekarang waktunya diberikan hadiah dan penghargaan kepada orang yang sudah menolong si bayi. Pada waktu diumumkan, orang itu mengatakan: "Tunggu dulu Pak, <i>saya mau tau siapa yang mendorong saya</i> dari kapal tadi. Hahaha... .
71	(BSé09)	<p><b>Kopral</b> Engka anaqna mancaji tentara. Makkadai séajinna: "Agani pangkaqna anaqmu makkokkoé? Kuwéngkalingai matanréni pangkaqna engka <i>RAL</i>-na. Aga pangkaqna? Jenderal?, Letnan jenderal?   "Bukan itu, aga paléq? Pokoqna engka <i>RAL</i>-na.   "Anu kapang Kopral. Ooo...iyyanatu pangkaqna <i>Kopral</i> makkokkoé."</p> <p><b>Kopral</b> Ada anaknya menjadi tentara. Keluarganya bertanya: "Anakmu sekarang apa pangkatnya? Kalau kudengar sudah tinggi pangkatnya ada <i>RAL</i>-nya. Apa pangkatnya?Jenderal? Letnan Jenderal?   "Bukan itu, apa itu pangkatnya?Pokoknya ada <i>RAL</i>-nya. Anu barangkali Kopral. Ooo... . iya itu pangkatnya sekarang, <i>Kopral</i>.  </p>
72	(BSé10)	<p><b>Siarang Pedésaang</b> Wettunna siarang pedesaan ri RRI nasiarkang manenni ellinna bua-buahanngé sibawa ikkajué. Naekkalingsani La pong pakkampiy tédong iyyaro beritaé. Metté ni makkeda: "Awwa Accapa sedding radioé, nisseng maneng ellina kajué</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>sibawa buah-buahan di pasar. <i>Tédokku teddeng dénré wennié kuwasau bolaé, dé nengka napau-pai.</i>”</p> <p><b>Siaran Pedesaan</b></p> <p>Pada waktu berlansung siaran pedesaan di RRI disiarkanlah semua harga buah-buahan dan sayur-mayur. Si gembala kerbau mendengar siaran itu. Katanya: “Pintar sekali radio ini, tahu semua harga sayuran dan buah-buahan di pasar. <i>Kerbau saya hilang di kolong rumah tadi malam, tidak pernah disebut-sebut.</i>”</p>
73	(BSé11)	<p><b>Topolé</b></p> <p>Purai manré topoléna teppa mattinggaroi nappa napuadani <i>Alhamdulillah</i>. Makkadai punna bolaé ri laleng atinna: “<i>Messonotu iko, Idi wareq riinreng inasu.</i>”</p> <p><b>Tamu</b></p> <p>Tiba-tiba tamunya bersendawa setelah makan seraya mengucapkan <i>Alhamdulillah</i>. Tuan rumah berkata dalam hati: “<i>Anda sudah kenyang, beras pinjaman kami masak.</i>”</p>

### 5. Lécco-Lécco Ada (Silat Lidah)

Tabel 6. Lécco-Lécco Ada (LA)

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
74	(LA01)	<p><b>HP</b></p> <p>Pappujikku ri alému Ndiq pappadai <i>HP</i> na <i>kartunna</i>. Dénnessengngiro <i>Hp Cinaé taddua kartunna</i>.</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><b>HP</b> Cintaku padamu Dik seperti <i>HP</i> dan <i>kartunya</i>. Dia tidak tahu kalau <i>HP</i> buatan <i>Cina dua kartunya</i>.</p>
75	(LA02)	<p><b>Passuleq Isi</b> Makkutanai ponggawana: "Iga <i>paccapui</i> passuleq isié kué?". Makkedani atanna: "Tenniatu iyyaq Puang, narékko purai upaké <i>upalisu</i> pémeng kuonronna.  "</p> <p><b>Tusuk Gigi</b> Seorang majikan bertanya kepada pembantunya "Siapa yang menghabiskan tusuk gigi di sini?   Pembantunya menjawab: "Bukan saya Puang, kalau sudah dipakai <i>saya kembalikan ke tempatnya</i>.  "</p>
76	(LA03)	<p><b>Pabbaluq Balé</b> Eéé..... balé...balé. Balé aga, <i>déttonamakateq</i> balému?. Déq namakateq paq, dénrépa ugandéngngi dénengka witai <i>makkakkang</i>.</p> <p><b>Penjual Ikan</b> Eéé... ikan, ikan. Ikan apa, <i>tidak gatakah</i> ikanmu? Ah, tidak gatallah, sejak tadi kubonceng tidak pernah kulihat <i>menggaruk</i>.</p>
77	(LA04)	<p><b>Anaq Mangaji</b> Engka ananak magguru mangaji. Méttani ipagguru mangéja mabbaca Qurang dépa namalengngo bacana. Jaji, icairi rigurunna. Wettunna icairi, teppa nammiccuu paleq jarinna</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		nainappa nasapui ulunna miccu. Makkutanani gurunna <sup>~</sup> Magi musapui miccu ulummu?   Makkedani anaq rugunna: <sup>~</sup> Wéngkalinga kuwenni indoqku makkeda; <i>kudénaélo tama sapui miccu ulunna.</i>
		<b>Anak (belajar) Mengaji</b> Ada seorang anak belajar mengaji. Sudah lama mengeja dan membaca Quran, dia belum juga bisa hapal. Gurunya pun marah. Ketika itu, tiba-tiba ia meludai telapak tangannya lalu diusapkan ludah di kepalanya. Gurunya bertanya: <sup>~</sup> Mengapa kau usapi ludah kepalamu? Murid menjawab: <sup>~</sup> Semalam kudengar ibuku mengatakan; <i>usapi ludah kepalanya kalau tidak bisa masuk.</i>

## 6. Rampé Toriolo (Kisah)

Tabel 7. Rampé Toriolo (RT)

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
78	(RT01)	<b>Jagopi Caléq (Paq Habibi)</b> Jago mémetto iyyaro Pak Habibi diq. apaq napaluttuw kappalaqé. Aiyyy..., lebbi <i>jagopi caléqé</i> . Manengka? Paq iyyaro...caléqé, <i>oto napaluttuw, bola napaluttuwto, tana napaluttuwto!</i> Napaluttuw maneng dégaga nasésa. Yakko Pak Habibi, kappalaqmi bawang napaluttuw... .
		<b>Kehebatan Caleg</b> Memang hebat Pak Habibi. Dia bisa terbangkan pesawat.



No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p>Ahhh, lebih hebat <i>caleg</i>. Mengapa begitu? Kalau <i>caleg mobil diterbangkan, rumah diterbangkan, tanah diterbangkan</i>. Pokoknya dia terbangkan semua, tidak ada yang sisa. Pak Habibi pesawat saja dia terbangkan.</p>
79	(RT02)	<p><b>Saraqna Sappa Lakkai</b> Makkadai indoqna narékko maloko sappa lakkai, tellu saraqna. (1) <i>Sugi tapi masékkéq-sékkéqto céddéq</i> (2) <i>Macca tapi engkato dongoqna céddéq</i> (3) <i>Dépanengka ipakéi orisinil</i>. Engka séuwa wettu engka kallolo néwa silaung jokka-jokka. Makkadani tennapodo pada-pada nasengngé indokku. Lisuni polé jokka-jokka lokkani mappésau-pésau ri hotéléqé.. Malani céddi kamaraq. Makkedai laleng atinna; magi céddi kamaraq nala naduwakaq. Jaji sugi <i>iyyaé taué tapi masékkéq-sékkéqto céddéq</i>, apaq égana kamaraq kosong magi nacéddimi kamaraq naala. Wettunna pada léwu-léwu malani angkalulung, kui jawana pongkéqku nataro. <i>Macca iyé taué tapi engkato dongoqna</i>. Nacuritangani indoqna: “Engkana uruntuq indoq, sugi <i>namasékkéq-sékkéqto céddéq</i>. “Magi muissengngi?   “Silaukka lokka hotéléqé, égana kamarak kosong cecdi bawang kamarag nala. Nappa engkato dongoqna indoq! Tennia ulukku napangkalulu tapi pongkeqku nalapiq angkalulung. Nappani! Dépa nengka ipakéi indoq .... orisinil “Engkamupa paddokona, paké palastiq... .  Jaji, mucobai? Lao asu notu!  </p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		<p><b>Syarat Calon Suami</b></p> <p>Ibunya mengatakan kalau mau mencari suami, ada tiga syaratnya; (1) <i>kaya tetapi agak kikir</i>, (2) <i>pintar tetapi ada juga kebodohnya sedikit</i>, (3) <i>belum pernah dipakai masih orsinil</i>. Pada suatu waktu ada seorang pemuda yang mengajaknya pergi berjalan-jalan. Mudah-mudahan pemuda ini seperti yang dikatakan ibuku.</p> <p>Setelah berjalan-jalan, mereka pergi istirahat ke hotel dan memesan satu kamar. Katanya dalam hatinya: "Mengapa dia hanya memesan satu kamar sedangkan kami berdua. Jadi, pemuda <i>ini kaya tetapi agak pelit</i>, karena banyak kamar yang kosong, tetapi dia hanya memesan satu kamar." "Pada waktu istirahat di hotel, pemuda itu mengambil bantal, tetapi dia menaruh di bawah pantat saya. Orang ini <i>pintar tetapi bodoh juga sedikit</i>."  </p> <p>Diceritakan semua kepada ibunya. "Sudah saya temukan calon suami."   Bagaimana kau tau bisa tahu? "Saya pergi ke hotel, banyaknya kamar kosong tetapi hanya satu kamar yang dipesan. Akan tetapi, ada juga bodohnya dia simpan bantal di bawah pantatku bukan di kepalaku. Apalagi masih orsinil belum pernah dipakai ibu! Masih ada pembungkusnya, pakai plastik." "Jadi, kau sudah coba? Rusak sudah kau!"  </p>
80	(RT03)	<p><b>Tana Ogi</b></p> <p>Kodéna tapojikaq Ndiq, taroni usalai <i>tana Ogi</i>. Maéloqnaq lao somepeq ko <i>tana Wajo</i>, pada salamaq, tosita</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
		paimeng! (FB Grup Anak Bugis, 3 Juni 2022).
		<p><b>Tanah Bugis</b></p> <p>Kalau engkau tidak mencintai lagi saya, biarlah saya meninggalkan <i>tanah Bugis</i>.</p> <p>Saya mau pergi merantau ke <i>tanah Wajo</i>, selamat tinggal!</p> <p>Semoga bertemu kembali.</p>

### 7. Warékkada/Peribahasa

Tabel 8. Data Warékkada (Wa)

No Urut	Kode Data	Teks Humor WHbB
81	(Wa01)	<p><b>Kabur</b></p> <p>Taro ada taro gau. <i>Taro anaq, kabur... .!</i></p>
		Selaras perkataan dan perbuatan. <i>Simpan anak, lalu kabur.!</i>
82	(Wa02)	<p>Balé bolong, balé tasiq. <i>Ikotona mabolong, ikotona makalasi.</i></p>
		Ikan hitam, ikan laut. Engkau yang hitam, kau pula yang curang.
83	(Wa03)	<p>Resopa temmangingngi. Lebbi resopa kudigaga <i>ngingngi.</i></p>
		Bekerja tanpa <b>bosan</b> . Lebih membosankan kalau tidak ada <i>gusi.</i>

## 8. Pangaja (Nasihat)

Tabel 9. Pangaja (Pa)

No Urut	Kode Data	Teks Humor Bb
84	(Pa01)	<p><b>Balé Pejjé</b></p> <p>Riséreqna esso engka séddi ananaq ipangajari risahabaqna, nasabaq mégani jama-jamang nacoba déqpa gaga makkéwasséléq. Jaji, makkadani sahabaqna: “Engkalingai madécéng kuengka ipangajariakko nasabaq iko <i>makurammupa pejjé muanré.</i>” Makkadani: Salaitu kapang, megamui pejjé wanré na iko, nasabaq béccumupaq <i>balé pejjé mémenna uwanré.</i>”</p>
		<p><b>Ikan asin</b></p> <p>Pada suatu hari ada seorang anak dinasehati olah sahabatnya, sebab sudah banyak pekerjaan dicoba belum ada yang berhasil. Jadi sahabatnya mengatakan: “Dengar baik-baik kalau kau dinasehati karena <i>kau masih kurang garam makan.</i>” Jawabnya: “Wah ..., barangkali kau salah, lebih banyak garam saya makan dari pada kamu, sebab sejak kecil saya sudah <i>makan ikan asin.</i>”</p>
85	(Pa02)	<p><b>Billisiq na Billes</b></p> <p>Iyatu <i>billes</i> ponggawana <i>billisiq</i>. Kugodaanna billisiq mullémupatu <i>tollaqi</i>, tapi kugodaanna <i>billes démullé parengngi</i>.</p>
		<p><b>Iblis dan Billes</b></p> <p><i>Billes</i> adalah atasan <i>iblis</i>. Godaan <i>iblis</i> masih bisa <i>kau tolak</i>.</p>

No Urut	Kode Data	Teks Humor Bb
		Akan tetapi, godaan <i>billes tidak bisa kau tahan.</i>